

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pemuda Masjid Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Tyas Ajeng Choirunisaa

STAI PTDII, Jakarta, Indonesia

Email: tyasajengch@gmail.com

Article History

Accepted: 07-04-2025

Revised: 22-04-2025

Received: 30-04-2025

Abstrak

Nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam khususnya akhlakul karimah hanya sebatas pengetahuan dan wawasan semata tanpa didasari implementasi nilai yang terkandung dalam akhlak tersebut apalagi jika berkaitan dengan pemuda masjid yang seharusnya memberikan contoh atau mewarnai pada lingkungan sekitar dengan menirunya, Metode penelitian dalam hal ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan teknik analisa reduksi data, penyajian data, penarikan/kesimpulan dan verifikasi, sehingga pemuda dan lingkungan sekitar dapat membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjamaah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, Operasi semut (menggambil sampah) secara spontan, membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkaran/ hal-hal yang jelek, membiasakan hemat energi, membiasakan budaya antri, membiasakan memelihara kelestarian lingkungan, memberi contoh berpakaian rapi/ sederhana, memberi contoh datang tepat waktu, memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang, memberi contoh hidup sederhana, memberi contoh berbicara sopan dan santun, memberi contoh berperilaku jujur dan memberi contoh memuji hasil kerja yang baik.

Kata Kunci

Nilai-Nilai Akhlak, Pemuda Masjid, Pendidikan Islam

Abstract

Moral values in Islamic education, especially morality, are only limited to knowledge and insight without being based on the implementation of the values contained in these morals, especially when it comes to mosque youth who should provide examples or color the surrounding environment by imitating them. The research method in this case uses techniques descriptive qualitative analysis with data reduction analysis techniques, data presentation, drawing/conclusion and verification, so that youth and the surrounding environment can get used to carrying out worship on time and in congregation, getting used to throwing garbage in its place, Spontaneous ant operations (picking up trash), getting used to reprimand/overcoming disagreements / quarrels / bad things, getting used to saving energy, getting used to the culture of queuing, getting used to preserving the environment, giving examples of neat / simple clothes, giving examples of coming on time, giving examples of going home on time / according to the schedule for going home, giving examples of simple life, giving examples of speaking politely and politely, giving examples of honest behavior and giving examples of praising good work.

Keywords

Moral Values, Mosque Youth, Islamic Education

Please cite this article in APA style as:

Choirunisaa, Tyas Ajeng. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pemuda Masjid Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 1(1), 40-53.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menyempurnakan pembentukan akhlak yang mulia, baik vertikal yaitu menyembah pada Rabbnya maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk merubah sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak (Hamim, 2014). Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehinggaperbuatan dan prilakunya baik (Susilo, 2012). Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral belum merujuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sedirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak mulia (akhlakul karimah). Namun biasanya dalam percakapan sehari-hari, kata "ia berakhlak" cenderung diartikan positif yaitu "ia berakhlak mulia" padahal makna akhlak sendiri ada dua seperti yang tersebut di atas (Yunahar, 2014). Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama ataumirip dengan "budi perkerti" yang berasal dari bahasa sangsekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya. Sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat baik atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah atau tuhan (Susilo, 2012).

Akhlak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan pada diri masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya. *Al-muttaqi Al-hidi* dalam *kanz Al-Ummal* buku ilmu akhlak, menjelaskan secara rinci mengenai akhlak terpuji berdasarkan abjad. Hampir semua akhlak terpuji disebut dalam kitabnya. Diantara contoh akhlak terpuji, yaitu *amanat* (jujur), *al-adl* (adil), *al-afuru* (pemaaf), *alifah* (disenangi), *al-wafa* (menepati janji), *al-ifah* (memelihara diri), *as-saj'ah* (berani), *al-qana'ah* (menerima), *alikhlas* (ikhlas), *ash-shabru* (sabar), *asy-syukuru* (syukur), *at-ta'awan* (tolong menolong), *al-haya* (malu), *al-ihsan* (berbuat baik), *ar-rahman* (kasih sayang), silaturahmi (menyambung tali persaudaraan), memuliakan tetangga dan memuliakan tamu (Anwar, 2016). Akhlakul karimah merupakan manifestasi keimanan dan keislaman paripurna seorang muslim. Terbukti akhlakul karimah dinilai efektif dalam menuntaskan suatu permasalahan serumit apapun. Pada dasarnya nilai-nilai akhlakul karimah yang dibawa Islam mampu menjawab problematika yang sedang diderita umat Islam saat ini. Memang tidak disangsikan lagi bahwa segala tindakan manusia, apapun bentuknya pada hakikatnya dimaksudkan untuk mencapai kebahagiaan. Sementara itu, kebahagiaan menurut sistem akhlak Islam, hanya dapat dicapai dengan mengikuti aturan Allah, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits. Apabila akhlakul karimah telah tertanam dalam jiwa, maka nilai-nilai dan budaya asing yang masuk ke dalam masyarakat kita lewat berbagai media teknologi dapat disaring dan diseleksi. Dengan demikian, kita dapat mengambil unsur positifnya dan meninggalkan unsur negatifnya (Henry, 2014).

Akhlahk terpuji sangat perlu ditanamkan pada diri masyarakat yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan Islam. Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada masyarakat agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. nilai akhlak difokuskan kepada siswa, dengan menjaga peraturan- peraturan agama dan terhindar dari kemaksiyatan. Dalam sebuah kata- kata mengatakan "kecil dibina, muda terjaga, dewasa berkarya, tua sejahtera, mati masuk surga".

METODE

Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2011). Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam proposal dengan metode yang menjelaskan kreativitas guru dengan target kegiatan karakter siswa nampak. Teknik analisa data adalah dengan reduksi data, penyaji data, penarikan/kesimpulan dan verifikasi. Peneliti kualitatif mengumpulkan data selama mungkindengan maksud untuk menganalisis setelah meninggalkan lapangan (Ridvia, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlahk yang Islam adalah akhlahk yang bersumber dari alqur'an. Akhlahk adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlahk erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (mahluk). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlahk memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan mahluk (yang diciptakan), serta hubungan antara mahluk dengan mahluk. Secara istilah menurut Ibnu Maskawiah akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang (Dheama, 2020). Akhlahk pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu:

1. Akhlahkul Mahmudah

Akhlahkul mahmudah adalah akhlahk terpuji dalam bahasa arab disebut "Akhlahk Al-karimah", karimah yang berarti mulia atau luhur. Akhlahk mulia bertujuan menciptakan manusia sebagai mahluk yang tinggi dan sempurna, mahluk yang berbeda tingkatan derajatnya dari mahluk yang lain. Termasuk akhlahkul mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

2. Akhlahk Madzmumah

Akhlahk Madzmumah adalah akhlahk yang tidak baik. Akhlahk yang mengantar manusia menuju kehancuran karena Allah melarang pribadi muslim memiliki akhlahk ini. Termasuk akhlahk madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlahk mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub. Pengertian lain, akhlahk karimah (akhlahk mulia) ialah akhlahk yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Hakim & Mubarak, 2017). Sebagai contoh malu

berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah (akhlak mulia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar (Alfauzan, 2018).

Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat shidiq (benar), amanat (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong (dusta) dalam bidang apapun (Amin Suma, 2014).

Indikator Akhlakul Karimah

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik yang baik (Akhlakul Karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ikhsan. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya menurut Maimunah Hasan ada beberapa indikator sikap dan perilaku akhlakul karimah pemuda usia 13-15 tahun dalam kehidupan sehari-hari, indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sifat hormat

Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

b. Sifat kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dicatat dan menjadi tanggung jawabnya, melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

c. Sifat kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Salah satu tugas Guru menanamkan sifat kejujuran kepada anak supaya selalu berkata jujur kepada guru, orang tua dan orang lain. Dan anak terbiasa berkata jujur dan tidak berbohong.

d. Sifat adil

Sifat adil pada anak yang dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan sekolah yaitu dengan cara guru memberikan tugas piket kelas masing-masing. Contoh ketika ada seorang anak yang tidak piket kelas dengan alasan malas atau alasan lainnya maka ia dengan suka rela melaksanakan sanksi yang berlaku dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

e. Sifat murah hati

Orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam sifat murah hati misalnya selalu menyayangi saudara juga kedua orang tuanya, Tidak bertengkar dengan saudara dan kedua orang tuanya, Berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara. Contoh lain lagi orang tua mengajak anaknya untuk mengunjungi tetangganya yang sakit, membantu tetangganya yang mengalami musibah dan memberikan infak/sodakoh (Hasan, 2021).

Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlak yang Islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan Al-Quran dan hadist, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Muhammad bin Abdillah As-Sahim, menyebutkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah. Menambahkan definisi tersebut dengan sifat memberi nasihat kepada sesama, zuhud, serta mencintai Allah dan Rasul-Nya.

A. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terpuji kepada Allah, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

1. Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesahkan Allah, mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dasar Agama Islam adalah Iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat rubiyah dan uluiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Tauhid Rububiyah, yaitu menyakini bahwa Allah satu-satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidipkan, dan mematikan.
- b. Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al- ma"bud (yang disembah). Tauhid uluhiyah disebut juga tauhid iradah (kehendak) dan tauhid Qashdi (tujuan).
- c. Tauhid Asma dan Sifat, yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat yang dia tetapkan bagui Dzat-Nya, dan yang ditetapkan oleh Rasullulah. Sebaliknya tauhid ini meniadakan nama-nama dan sifat-sifat yang ditiadakan Allah dari Dzat- Nya, dan yang ditiadakan oleh Rasullulah. Hal tersebut terdiri dari sifat-sifat Tahrif (pengubahan kata), Ta"thil (meniadakan sama sekali), Takyif (menanyakan bagaimana keadaannya), dan Tamzil (mencontoh dengan sifat selain Allah) (Munir, 2016).

2. Tobat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. jika seorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut. Menurut imam An-Nawawi dalam Ryadhush Shalihin, tobat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila hamba melakukan maksiat kepada Allah ada tiga syarat yang harus dipenuhi, pertama, meninggalkan maksiat, kedua, menyesali perbuatannya, ketiga, berjanji tidak akan melakukan maksiat lagi. Apabila dosa tersebut

berkenaan kepada hak manusia, tiga syarat tersebut ditambahkan satu hal, yaitu keempat, mengembalikan hak tersebut kepada pemiliknya. Dalam hal ini, apabila bentuk harta atau sejenisnya, harus mengembalikan harta tersebut. Apa bila bentuk tuduhan, harus meminta maaf kepada orang yang dituduh (Munir, 2016).

3. Husnuzhan (baik sangka)

Husnuzhan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu ahlak terpuji. Diantara ahlak terpuji ini, adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seseorang hamba, adalah jalan terbaik bagi-Nya. Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya.

4. Dzikrullah

Secara etimologi, dzikir berakar dari kata dzakara yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingat. Dzikrullah atau mengingat Allah, merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, didalamnya tersimpan dan pahala yang besar, berlipat ganda. Al-Qusyairi dalam risalah Al-Qusyairiyah, menjelaskan bahwa dzikir adalah rukun (tiang) yang paling kuat menuju jalan Allah, atau bahkan sokoguru tarikat. Artinya seorang tidak akan bisa sampai kepada Allah apabila tidak menjalankan dzikir secara terus menerus (Munir, 2016).

B. Akhlak Terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah, yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil'alam. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam (Munir, 2016). Diantara akhlak Rasulullah sebagai berikut:

- 1) Mencintai Rasulullah
- 2) Mengikuti dan Menaati Rasul

Di antara akhlak kepada Rasulullah adalah mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah. Mengikuti dan menaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah, Tuhan semesta alam. Mengikuti dan menaati Rasulullah berarti juga mengikuti jalan petunjuk dan ajaran yang disampaikan Rasulullah, terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila berpegang teguh kepada keduanya, maka umat manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.

Ajaran Al-Qur'an dan sunah yang diwariskan oleh Rasulullah bersifat komprehensif. Secara garis besar, warisan Rasulullah tersebut dapat dibagi dalam tiga aspek. Yaitu akidah (teologi), syariah, dan akhlak. Dengan demikian bukti akhlak kepada Rasulullah menjalankan secara baik perintah-perintah Allah dan Rasulullah, baik dalam bidang akidah, syariah, maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengucapkan Sholawat dan Salam kepada Rasulullah

Disamping menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah, mencintai Rasulullah dapat juga dibuktikan dengan mendoakan Rasulullah, yaitu dengan membaca shalawat

salam kepada beliau. Dengan membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, berarti seseorang telah mencintai beliau, karena membaca shalawat dan salam adalah mendoakan, menyebut dan mencintai Rasulullah. Bahkan Allah dan malaikat-Nya dan juga mengucapkan salam kepada beliau (Munir, 2016).

Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah bukan lah karena Rasulullah membutuhkan nya, sebab tanpa doa siapapun, beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan terhormat disisi Allah. Ucapan shalawat dan salam dari kaum mukminin, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kaum mukminin sendiri.

C. Akhlak Terhadap Masyarakat

1) Berbuat baik dengan Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam hal ini dekat bukan pertalian darah atau pertalian saudara. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah), dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak meragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumah adalah tetangga. Apabila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah, itulah yang kita pakai. Apabila tidak, hal ini dikembalikan kepada 'urf (adat kebiasaan) yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.

2) Ta'awun (saling menolong)

Ta'awun adalah sikap saling tolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia orang kaya atau memiliki kedudukan yang tinggi.

Syekh musthafa Al-Ghalayini, dalam idhatun nasyi" in menjelaskan bahwa ta"awun meliputi persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia akan dapat hidup sendiri-sendiri, tanpa menggunakan pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seorang dengan yang lain tentu saling membutuhkan. Dari situlah, timbul untuk saling membantu dan saling menolong.

Apabila seorang mukmin melihat orang lain tertimpa kesusahan, hatinya akan tergerak untuk menolong sesuai dengan kemampuannya. Meskipun tidak dapat memberikan bantuan secara materi, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan pada saat tertentu, bantuan jasa lebih daripada bantuan dalam bentuk lainnya. Tolong menolong terhadap muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam Agama Islam (Munir, 2016).

3. Tawadhu (merendahkan Diri Terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Tawadhu tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.

Dipihak lain, orang yang takabur (sombong) dan membesarkan diri sendiri, sesungguhnya dia adalah kecil dan rendah. Setiap manusia masing-masing memiliki kelebihan, karena itu kita dilarang untuk menghina dan merendahkan orang lain. Oleh karena itu, orang yang tawadhu terhadap sesama manusia, ia akan disenangi, disegani, dan dihormati orang lain dalam pergaulan.

D. Hormat kepada teman dan sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat ini telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Bahkan para sahabat Rasulullah yang berasal dari mekah (sahabat muhajirin), dipersaudarakan oleh Rasulullah dengan para sahabat yang berasal dari madinah (sahabat ashar) ikatan persaudaraan ini bentuk saling menghormati diantara teman dan sahabat, yang diajarkan oleh Rasulullah (Munir, 2016).

Dengan sikap saling menghormati ini, perselisihan antara umat Islam tidak akan terjadi, atau meskipun terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat, akan mudah diselesaikan karena saling menghormati. Akhlak terhadap teman dan sahabat hendaklah mengedepankan nilai-nilai budi pekerti yang mulia, samping bersumber kepada petunjuk Al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Hubungan kasih sayang harus dijaga dan dibina sebaik-baiknya dengan seluruh teman dan sahabat, termasuk dengan seluruh anggota keluarga besar.

Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003 Pasal 3) (Susilo, 2012). Tujuan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak lain adalah sebagai pelengkap ibadah. Maka dari itu seseorang yang melaksanakan ibadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh niscaya akan memiliki akhlakul karimah atau nilai-nilai perbuatan yang positif karena dengan mengingat Allah, maka seseorang akan meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawabannya sehingga ketika akan melakukan perbuatan buruk, ia akan berpikir panjang apakah sudah siap untuk menanggung akibat dari perbuatannya tersebut. Ridho Allah Swt akan didapatkan bagi seseorang yang senantiasa dapat menjaga perbuatannya dari yang dilarang oleh Allah agar mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Manfaat Akhlakul Karimah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia, akhlak mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan (Abuddin Nata, 2017) manfaat dari berakhlak dalam hal ini akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di ahirat dengan masuknya kedalam surga. Selanjutnya di dalam hadist juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut diantaranya adalah :

a. Memperkuat dan Menyempurnakan Agama

Ada sebuah hadist mengatakan bahwa: Berakhlak yang baik dan berhubungan dengan tetangga yang baik, akan membawa keberuntungan dan kemakmuran. Berkenaan dengan hadist tersebut Al-Mawardi mengatakan bahwa akhlak yang mulia dan bertetangga yang baik itu akan mendatangkan kemakmuran. Apa yang dijelaskan dalam hadist tersebut secara logika dapat diterima, karena dengan akhlak yang baik akan menimbulkan kawan yang banyak dan disukai orang, sehingga segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapat rezeki dan keberuntungan akan terbuka, mengingat rezeki itu datang melalui interaksi yang baik dengan yang lain.

b. Mempermudah Perhitungan amal di Surga

Sebuah hadist mengatakan bahwa: Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal diakhirat) dan akan dimasukkan ke surga, yaitu dengan memberi sesuatu kepada orang lain yang tak pernah memberi apapun kepadamu (kikir), engkau memanfaatkan orang lain pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tak pernah kenal kepadamu. (HR-Alhazani).

c. Menghilangkan kesulitan

Sebuah hadist mengatakan bahwa: Barang siapa yang melepaskan kesulitan orang mu`minin dari kehidupan didunia ini maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut dari hari kiamat (HR-Muslim).

d. Selamat hidup dunia dan akhirat

Ada sebuah hadist mengatakan bahwa : Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah ditempat tersembunyi maupun ditempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan kehidupan sederhana pada waktu miskin, maupun pada waktu kaya (HR Abu Syaikh).

Pemuda Masjid

Menurut Siwanto "pemuda masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang pemuda muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama" (Abuddin Nata, 2017). Menurut Ahmad Yani "pemuda masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda (Siswanto, 2015). Pemuda Masjid Sulthon Aulia atau pemuda masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan" (Asadulah, 2010).

Dalam hal ini pemuda masjid sangat dibutuhkan, secara umum, pemuda masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa pemuda masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para pemuda yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Organisasi pemuda masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan

bagi pemuda secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan.

Tujuan Organisasi Pemuda Masjid

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian / pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi (ultimate goal) Pemuda Masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah), sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Siswanto, 2015). Terdapat keselarasan antara tujuan Pemuda Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan pemuda masjid yaitu:

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan pemuda masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para pemuda, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa patuh kepada syari'at-syari'at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

- b. Merupakan arah perjuangan para anggota Pemuda Masjid

Dengan adanya pemuda masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para pemuda dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi pemuda dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh pemuda.

- c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan (Siswanto, 2015).

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan pemuda, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Melalui pemuda masjid para pemuda memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa Islami, dan dapat berkeaktifan sebisamungkin. Dengan demikian pemuda masjid merupakan salah satu sarana alternatif pembinaan bagi pemuda muslim (Asadulah, 2011).

Pemuda masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para pemuda, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen pemuda masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi pemuda masjid.

Pengorganisasian Pemuda Masjid

Drs. EK Imam Munawir menjelaskan dalam bukunya Siswanto, organisasi merupakan bentuk kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai tujuan yang sama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Siswanto, 2015). Dalam pengorganisasian pemuda masjid, terdapat prinsip-prinsip atau asas-asas yang diterapkan dalam proses berorganisasi bagi pemuda, menurut Siswanto prinsip-prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Perumusan Tujuan yang Jelas; Dalam suatu organisasi, tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dari itu tujuan organisasi pemuda masjid harus dirumuskan agar langkah yang dilalui menemui arah yang hendak dicapai secara bersama. Dengan demikian hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadinya penyelewengan tujuan organisasi oleh orang-orang

yang tidak bertanggung jawab atas kepentingan pribadi atau kelompok yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

2. Departemensi; Menurut Drs. Sunarto dikutip oleh Siswanto mengemukakan "Bahwa yang dimaksud dengan departemensi adalah aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan diserahi bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu (Siswanto, 2015).

3. Pembagian kerja; Pembagian kerja adalah perincian serta pengelompokan aktivitas- aktivitas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu. Pembagian kerja diperlukan dengan alasan seseorang memiliki keterbatasan dalam kemauan, kemampuan dan kesempatan. Dengan dilakukannya pembagian kerja dalam pengelompokan tugas-tugas tertentu dan kemudian menjadi tanggung jawab seorang pengurus pemuda masjid.

4. Koordinasi; Koordinasi adalah tindakan penyesuaian ide keseluruhan bidang, seksi, atau departemen, agar gerak operasinya berlangsung dengan secara sistematis dan harmonis.

5. Pelimpahan Wewenang; Pelimpahan wewenang adalah penyerahan hak seseorang pengurus kepada pengurus yang lain untuk mengambil tindakan diperlukan.

6. Rentangan Kendali; Rentang kendali menunjukkan banyaknya bawahan langsung yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu. Jumlah bawahan langsung memiliki keterkaitan yang erat dengan kesulitan atasan dalam mengkoordinirnya. Untuk itu, struktur kepengurusan pemuda masjid disusun dengan berdasarkan tingkat kebutuhannya. Adapun secara struktural di dalamnya terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan seksi-seksi lainnya di bidang pendidikan, dakwah, humas, olahraga dan seni, dan sosial (Yani, 2016).

7. Jenjang Organisasi; Jenjang organisasi adalah tingkatan satuan organisasi yang di dalamnya terdapat personil pengurus, tugas, wewenang dan fungsi yang sudah tertentu menurut kedudukannya. Dalam hirarki atau jenjang organisasi dapat kita lihat dengan jelas adanya perbedaan antara pengurus atasan dengan bawahannya, maupun perbedaan tingkat derajat tinggi rendah dari wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing.

8. Kesatuan Perintah; Kesatuan perintah merupakan asas organisasi yang penting, yang berkaitan dengan aktivitas operasional. Yang dimaksud dengan kesatuan perintah adalah setiap pengurus idealnya hanya memiliki satu atasan saja.

9. Fleksibilitas; Pemuda masjid sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan perlu memiliki fleksibilitas yang memadai. Sebagai organisasi yang menghimpun pemuda muslim tentu memiliki dinamika organisasi yang menyebabkan suatu saat perlu melakukan reorganisasi. Aanya fleksibilitas memungkinkan reorganisasi berlangsung dengan baik. Tanpa adanya fleksibilitas, maka reorganisasi akan sulit dilakukan, pemuda masjid menjadi kaku dan sulit berkembang kepada arah progres.

10. Keseimbangan; Prinsip keseimbangan adalah kesesuaian antara masing-masing aspek organisasi yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi.

11. Kepemimpinan; Kepemimpinan adalah kegiatan mengkoordinir, memotivasi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

12. Pengambilan Keputusan; Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan atas sejumlah alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Aktivitas yang dilakukan oleh pemuda masjid dalam pengambilan keputusan biasanya melalui forum musyawarah (Siswanto, 2015).

Beberapa Prinsip atau asas di atas perlu diperhatikan dalam implementasi keorganisasian pemuda masjid, karena kelangsungan organisasi pemuda masjid tidak terlepas dari koridor asas dan prinsip berorganisasi sehingga dapat menciptakan organisasi pemuda masjid yang terstruktur secara sistematis dan tidak menyimpang dari prinsip yang sudah dituliskan.

Implementasi nilai akhlak terhadap Pemuda Masjid Sulthon Aulia dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh. Keterpaduan meliputi, *Pertama* Nilai dan Pesan, dalam arti bahwa setiap sudut pembentukan dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran agama Islam. Pelajaran umum keterampilan disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Demikian pula, metode ceramah melalui aqidah, akhlaq, fiqih dan surah tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam (dunia). *Kedua*, Jangkauan pembentukan, setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, kegiatan Belajar Mengajar bukan hanya menitik beratkan pada sisi pengetahuan saja, tapi juga pada bentuk sikap yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter.

Pengembangan Diri (Pembiasaan) Kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada Pemuda Masjid Sulthon Aulia untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap Pemuda Masjid Sulthon Aulia. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui : (1) Kegiatan Terprogram; Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, Jenis kegiatannya antara lain : Futsal, Sepak Bola, Bola Voli, Silat dan Melukis/kaligrafi. (2) Kegiatan Spontan; Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain. Jenis kegiatannya antara lain: Membiasakan memberi salam, Membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjamaah, Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, Operasi semut (mengambil sampah) secara spontan, Membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkar/hal-hal yang jelek, Membiasakan hemat energi, Membiasakan budaya antri dan Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan. (3) Kegiatan Keteladan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari ustad-ustad lainnya kepada Pemuda Masjid Sulthon Aulia. Kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladan tentang kebiasaan perilaku yang baik. Jenis kegiatannya lainnya antara lain: Memberi contoh berpakaian rapi/sederhana, Memberi contoh datang tepat waktu, Memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang, Memberi contoh hidup sederhana, Memberi contoh berbicara sopan dan santun, Memberi contoh berperilaku jujur dan Memberi contoh memuji hasil kerja yang baik. (4) Kegiatan Penunjang Adalah kegiatan yang direncanakan yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada Pemuda Masjid Sulthon Aulia untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis kegiatannya antara lain : Seminar, dan workshop

Berdasarkan hasil penelitian setiap awal tahun Rapat Koordinasi dalam rangka membuat perencanaan program pembentukan karakter yang akan dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menetapkan pelaksanaan- pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target, membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan demi tercapai tujuan dan target yang ingin diraih. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tahapan persiapan dalam pengelolaan Pembentukan karakter Pemuda Masjid Sulthon Aulia, diantaranya Sosialisasi Pendidikan Karakter untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen sehingga memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Akhlakul mahmudah adalah akhlak terpuji dalam bahasa arab disebut "Akhlak Al-karimah", karimah yang berarti mulia atau luhur. Akhlak mulia bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, makhluk yang berbeda tingkatan derajatnya dari makhluk yang lain. Termasuk akhlakul mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya. Pemuda masjid dalam hal ini sangat dibutuhkan, secara umum, pemuda masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

Dapat disimpulkan bahwa pemuda masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para pemuda yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Organisasi pemuda masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi pemuda secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya pemuda masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Dalam hal ini pemuda masjid sangat dibutuhkan, secara umum, pemuda masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid, Implementasi nilai akhlak terhadap Pemuda Masjid Sulthon Aulia dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh. Keterpaduan meliputi, *Pertama* Nilai dan Pesan, dalam arti bahwa setiap sudut pembentukan dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran agama Islam. Pelajaran umum keterampilan disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Demikian pula, metode ceramah melalui aqidah, akhlaq, fiqih dan surah tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam (dunia). *Kedua*, Jangkauan pembentukan, setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, kegiatan Belajar Mengajar bukan hanya menitik beratkan pada sisi pengetahuan saja, tapi juga pada bentuk sikap yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq Asadulah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Anwar Roshidin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Amin Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Erisandi Alief Fikar, Sanusi Irfan, Setiawan Asep Iwan. 2019. *Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Bandung: Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah.
- Fatkurohmah Umi. 2017. *Peran kegiatan ikatan remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Fatimah Siti. 2022. *Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Nusa Tenggara Barat: JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

- Hakim Atang Abdul dan Mubarak Jaih. 2017. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Hamdanah. 2021. *Pengaruh Kegiatan Kultum Dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Smp Negeri 30 Mukomuko*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hamim Nur. 2014. *Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali*. Surabaya:Ulumuna.
- Hardiyanti. 2014. *Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP MA'Arif Makassar*". Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Iskandar Nurul Mawahda. 2022. *Konsep Akhlak dalam Perspektif Hadis Nabi Menggunakan Metode Tematik*. Bandung : Gunung Djati Conference Series.
- John W. Santrock, Child Development. Terj. Mila Rachmawati, Anna Kuswanti, Khaqiqi M. Syifa'ul. 2020. *Peran Remaja Masjid dalam pembentukan akhlaqul karimah di Masjid Agung Blitar*. Tulung Agung: UIN SATU Tulung Agung.
- Meyer Henry R.. 2014. *Manajemen dengan Kecerdasan Emosional*. Bandung: NuansaCendekia.
- Muclisah. 2014. *Jangan Panggil Kami Nakal tapi Sebut Kami Kreatif*. Makassar:Alauddin University Press.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nugrahani Farida. 2016. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Surakarta : _
- Rachmiatie, Atie, Asep Ahmad Sidik, dan Farihat Kamil. "Proses Sosialisasi Informasi Agama Islam Melalui Media Komunitas Sebagai Pembentuk Moralitas Remaja Muslim." MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan 23.1 (2007): 121-156.
- Suma M. Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali press
- Siswanto. 2008. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Yani Ahmad. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: LPPD Kahiru Ummah.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana.